

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi hipotesis (*hypohotesis study*). Menurut Wahyudin 2015 dalam (Yam & Taufik, 2021) tujuan dari studi hipotesis bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mendapatkan bukti empiris pola hubungan antara dua variabel atau lebih, baik yang memiliki sifat korelasional (*correlation*), kausalitas (*causality*) maupun yang bersifat komparatif (*comparative*).

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan melalui proses yang memungkinkan peneliti untuk membangun hipotesis dan menguji secara empiris hipotesis yang telah dibangun tersebut (Sriwardany & Dewi, 2021). Menurut Erlina (2021) penelitian kuantitatif menggunakan data berupa angka yang diolah dengan prosedur statistik. Pada penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui ukuran perusahaan, audit fee, dan komite audit terhadap auditor switching yang dimoderasi oleh reputasi auditor. Penelitian ini menggunakan data pada laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

a.) Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tersendiri yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik (Mu'afiah, 2020). Populasi yang diambil dalam

penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai dengan 2024 yaitu sebanyak 47 perusahaan. Pemilihan sektor perbankan sebagai populasi dalam penelitian ini karena sebagian besar perusahaan yang berada pada sektor perbankan ini adalah industri-industri yang sudah dikenal sebagai suatu industri yang besar. Tujuan pemilihan sektor perbankan salah satunya untuk menghindari *industrial effect*, yaitu resiko industri yang berbeda antara satu industri dengan industry lainnya. Penulis juga mengambil data dari tahun 2020-2024 karena data tersebut merupakan data terbaru sehingga menghasilkan kondisi penelitian yang mutakhir.

b.) Sampel dan Pengambilan Sampel

Menurut Saidah & Sari (2022) sampel merupakan cuplikan atau perwakilan yang diambil dari suatu populasi. Sampel dapat dipilih dengan metode yang bernama *purposive sampling* yaitu metode dengan teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini menggunakan sampel yang harus memiliki kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2020-2024.
2. Status perusahaan tidak *de-list* dalam periode penelitian.
3. Penyajian laporan keuangan perusahaan tersaji secara lengkap dan telah diaudit oleh auditor independen, serta menyajikan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku per 31 Desember tiap tahunnya yang diunggah dalam website perusahaan periode 2020-2024.

4. Perusahaan yang memiliki informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2020-2024.	47
2	Status perusahaan tidak <i>de-list</i> dalam periode penelitian.	(4)
3	Penyajian laporan keuangan perusahaan tersaji secara lengkap dan telah diaudit oleh auditor independen, serta menyajikan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku per 31 Desember tiap tahunnya yang diunggah dalam website perusahaan periode 2020-2024.	(15)
4	Perusahaan yang memiliki informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	(-)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel	28
	Periode Tahun Penelitian (2020-2024)	5
	Total Unit Analisis	140

Sumber : Data diolah, 2025

Perusahaan yang termasuk dalam kriteria syarat penyeleksian sampel dalam penelitian ini ialah 28 emiten dengan periode penelitian 5 tahun dari 2020 sampai dengan 2024 sehingga menghasilkan 140 unit analisis.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a.) Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang hakikatnya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian kuantitatif seperti ini, variabel dependen dijadikan sebagai topik utama atau tema sentral penelitian disamping jumlah variabel-variabel lainnya yang berada dalam model penelitian. Variabel dependen merupakan variabel yang secara empiris akan diuji perubahan berdasarkan perlakuan (treatment) atau pengaruh dari variabel independen (Saidah & Sari, 2022). Variabel dependen yang dicantumkan pada penelitian ini adalah auditor switching. Auditor switching yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela atau bisa disebut voluntary, bukan karena adanya peraturan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) akibat batasan waktu tertentu atau bisa disebut mandatory. Menurut Kadek et al. (2017) *auditor switching* atau rotasi audit adalah suatu keputusan yang dilakukan oleh suatu entitas bisnis atau perusahaan untuk melakukan pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki tugas melakukan pemeriksaan atau audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Pengukuran pada variabel ini telah dilakukan oleh Pawitri & Yadnyana (2021) yang melakukan pengukuran menggunakan variabel *dummy*. Dengan kriteria perusahaan yang melakukan pergantian KAP dari tahun sebelumnya diberi nilai 1, sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP dari tahun sebelumnya diberi nilai 0.

b.) Variabel Independen

Variabel independen atau nama lain dari variabel bebas merupakan variabel yang secara fungsional memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya yaitu variabel dependen atau variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen. Variabel independen tersebut adalah ukuran perusahaan, opini audit dan *audit fee*.

1.) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan sehingga dapat diklasifikasikan besar kecilnya Perusahaan (Herninta, 2020). Ukuran perusahaan biasanya digunakan sebagai tolak ukur bagi para investor dalam menilai keseluruhan aspek dari performa finansial di masa lampau dan perkiraan untuk masa depan. Menurut (Herninta, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien bisa diukur dengan mempertimbangkan total aset. Menurut (Mu'afiah, 2020) ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dapat diketahui melalui total aktiva, total penjualan, jumlah karyawan, kapitalisasi pasar dan sebagainya. Pengukuran dalam penelitian ini telah dilakukan oleh Khamisah et al. (2020) dimana pada penelitian tersebut menggunakan perusahaan sektor perbankan sebagai objeknya, sedangkan variabel ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio ukuran perusahaan dengan algoritma natural atas total aktiva perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Total aktiva dijadikan sebagai pilihan dalam perhitungan variabel ukuran perusahaan karena, bank yang memperoleh total aktiva besar menunjukkan bahwa

bank tersebut telah mencapai pada tahap kedewasaan dimana pada pencapaian ini arus kas perusahaan menunjukkan nilai positif dan berpotensi memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama (Khamisah et al., 2020). Maksud dari penggunaan logaritma natural agar total aktiva perusahaan satu dengan perusahaan yang lain tidak memiliki perbandingan yang terlalu jauh secara nominal angka, namun tetap menunjukkan adanya suatu perbedaan yang signifikan, sehingga perhitungan analisis dapat dilakukan dengan tepat dan akurat. Apabila semakin besar ukuran suatu perusahaan akan ditunjukkan dengan besarnya nilai total pada aktiva. Berlaku juga untuk sebaliknya, apabila semakin kecil ukuran suatu perusahaan akan ditunjukkan dengan nilai total pada aktiva yang memiliki hasil kecil.

2.) Audit Fee

Menurut *audit fee* merupakan honor atau imbalan yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atas jasa audit yang telah diberikan kepada kliennya. Besarnya *audit fee* dapat diukur pada besarnya resiko penugasan kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan serta pertimbangan profesional lainnya. Akan tetapi, *audit fee* yang terlalu tinggi seringkali melampaui batas toleransi yang telah ditetapkan oleh entitas atau perusahaan. Sehingga perusahaan cenderung melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *audit fee* yang sesuai dengan keinginan suatu perusahaan atau entitas.

Dalam penelitian ini, variabel audit fee diproksikan dengan biaya *professional fees* atau honorarium tenaga ahli perusahaan. Sehingga audit fee dapat dihitung berdasarkan pada *professional fees* atau honorarium tenaga ahli periode yang berakhir

31 Desember saat periode pada Annual Report. Data yang diperoleh akan diuji dengan menggunakan metode variabel *dummy* dengan skala nominal. Pengukuran pada variabel ini telah dilakukan oleh (R. A. Hanif, 2020) yang melakukan pengukuran dengan menggunakan metode variabel *dummy*. Jika perusahaan mengalami kenaikan biaya audit yang di proksikan dengan biaya *professional fees* atau honarium tenaga ahli perusahaan maka akan diberi nilai 1. Namun, apabila perusahaan tidak mengalami kenaikan biaya audit, maka akan diberi nilai 0.

3.) Komite Audit

Komite audit merupakan sekelompok anggota yang memiliki pekerjaan tertentu untuk melaksanakan tugas-tugas khusus (Arta & Murni, 2021a). Komite audit juga dapat diartikan sebagai seseorang yang tidak terikat hubungan pribadi atau keuangan dengan perusahaan dan eksekutif Perusahaan (Arta & Murni, 2021a). Komite audit harus memberikan saran tentang penunjukan atau pergantian auditor eksternal, meninjau besaran biaya audit, hingga menjembatani konflik permasalahan antara auditor dengan manajemen (Arta & Murni, 2021a). Kelancaran komite audit dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab tentunya dipengaruhi oleh berbagai keragaman sumber daya anggota komite audit (A. S. Dewi et al., 2022). Pengukuran pada variabel ini telah dilakukan oleh (Arta & Murni, 2021b) yang melakukan pengukuran dengan menggunakan metode variabel *dummy*. Jika terjadi pergantian keanggotaan komite audit, maka akan diberi nilai 1. Namun, apabila tidak terjadi pergantian keanggotaan diberikan nilai 0.

c.) Variabel Moderating

Variabel moderasi atau bisa disebut variabel *moderating* merupakan variabel yang memiliki pengaruh memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan Reputasi auditor sebagai variabel *moderatingnya* dan proksinya yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki afiliasi dengan *The Big Four* KAP.

1.) Reputasi Auditor

Manurut Qomari & Suryandari (2020) reputasi auditor adalah suatu pandangan masyarakat terkait citra baik auditor. Sehingga masyarakat akan lebih percaya dengan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor dengan reputasi yang dikenal baik (Praptitorini, 2024). Perusahaan yang menjalin kerjasama dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi *The Big Four* KAP untuk menjadi auditor independennya maka reputasi yang baik dianggap telah dimiliki oleh seorang auditornya. Pengukuran pada variabel ini telah dilakukan oleh Qomari & Suryandari (2019) yang melakukan pengukuran dengan menggunakan metode variabel *dummy*. Jika perusahaan menggunakan KAP dalam kategori terafiliasi *The Big Four* KAP, maka diberi kode 1. Namun, apabila perusahaan tidak menggunakan KAP dalam kategori terafiliasi *The Big Four* KAP, maka akan diberi nilai 0. Berikut adalah tabel kategori *The Big Four* KAP :

Tabel 3.2
Kategori *The Big Four* KAP

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Afiliasi Internasional
1.	Siddharta Widjaja dan Rekan	<i>Klynveld Peat Marwick Geordeler</i> (KPMG)
2.	Satrio Bing Eny dan Rekan	<i>Deloitte Touche Tohmatsu</i> (Deloitte)
3.	Purwantono, Sungkoro dan Surja	<i>Ernst and Young Global</i> (EY)
4.	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	<i>Pricewaterhouse Coopers</i> (PwC)

Sumber : Data Kementerian Keuangan RI, 2025

Berdasarkan uraian diatas, pengukuran variabel-variabel diatas di ukur dengan pengukuran yang diringkas dalam tabel berikut

Tabel 3.3
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Proksi	Skala
1.	<i>Auditor Switching</i> (Y)	<i>Auditor switching</i> atau rotasi audit adalah suatu keputusan yang dilakukan oleh suatu entitas bisnis atau perusahaan untuk melakukan pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki tugas melakukan pemeriksaan atau audit terhadap laporan keuangan perusahaan (Kadek et al., 2021).	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , dengan kriteria perusahaan yang melakukan pergantian KAP dari tahun sebelumnya diberi nilai 1, sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP dari tahun sebelumnya diberi nilai 0. (Pawitri & Yadnyana, 2020)	Nominal

2.	Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dapat diketahui melalui total aktiva, total penjualan, jumlah karyawan, kapitalisasi pasar dan sebagainya. (Hilmi & Ali, 2020)	Ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural yang berasal dari total aktiva. (Khamisah et al., 2020)	Rasio
3.	<i>Audit Fee</i> (X2)	<i>Audit fee</i> merupakan honor atau imbalan yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atas jasa audit yang telah diberikan kepada kliennya (Hanif et al., 2024)	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , dengan kriteria jika perusahaan mengalami kenaikan biaya audit yang di proksikan dengan biaya <i>professional fees</i> atau honarium tenaga ahli perusahaan maka akan diberi nilai 1. Namun, apabila perusahaan tidak mengalami kenaikan biaya audit, maka akan diberi nilai 0. (Hanif et al., 2024)	Nominal
4.	Komite Audit (X3)	Komite audit merupakan sekelompok anggota yang memiliki pekerjaan tertentu untuk melaksanakan tugas-tugas khusus (Safrihana & Muawanah, 2020).	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , dengan kriteria jika terjadi pergantian keanggotaan komite audit, maka akan diberi nilai 1. Namun, apabila	Nominal

			tidak terjadi pergantian keanggotaan diberikan nilai 0. (Safriliana & Muawanah, 2020)	
5.	Reputasi Auditor (Z)	Reputasi auditor adalah suatu pandangan masyarakat terkait citra baik auditor (Qomari & Suryandari, 2023).	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , dengan kriteria Jika perusahaan menggunakan KAP dalam kategori terafiliasi <i>The Big Four</i> KAP, maka diberi kode 1. Namun, apabila perusahaan tidak menggunakan KAP dalam kategori terafiliasi <i>The Big Four</i> KAP, maka akan diberi nilai 0. (Qomari & Suryandari, 2023)	Nominal

Sumber : Rangkuman Penulis, 2025

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini Adalah data sekunder yang diperoleh dari lapooran keuangan auditan perusahaan yang telah *go-public* tahun 2020 – 2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi (www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive*

sampling. Unit analisis dalam penelitian ini Adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2024.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada kesempatan penelitian ini adalah menggunakan teknik metode dokumentasi, dimana pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari berbagai bukti-bukti yang berbentuk dokumen atau catatan perusahaan serta studi pustaka dari berbagai literatur dan refrensi lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data sekunder dari berbagai sumber, baik data pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2014). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2024 yang telah diaudit dan ter-*publish*.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian jenis kuantitatif dimana penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan. Menurut K. Setiawan & Sukirman (2021) analisis data kuantitatif dinyatakan dalam angka-angka atau dihitung dengan jumlah satuan tertentu.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif, regresi logistik, dan uji selisih mutlak untuk menguji moderasinya. Regresi logistik digunakan karena dalam penelitian ini variabel dependen bersifat dikotomi yang memiliki arti melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*. Analisis ini ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen atau terikat dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada penelitian ini variabel

independen yang digunakan ada tiga yaitu ukuran perusahaan, *audit fee*, dan komite audit serta *auditor switching* sebagai variabel dependen. selain variabel independen dan dependen, terdapat variabel lain sebagai variabel *moderating* yaitu reputasi auditor yang diharapkan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Penelitian ini menggunakan analisis data berupa pendekatan yang bernama *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dimana software aplikasi yang digunakan adalah WarpPLS versi 7.0. PLS merupakan model persamaan structural berbasis komponen atau varian. *Structural Equation Model* merupakan teknik analisis multivariate berupa kombinasi antara analisis regresi dan analisis faktor dimana tujuannya untuk melakukan pengujian hubungan antar variabel dalam suatu model (Santoso, 2023). Rangkaian hubungan yang sulit terukur secara bersamaan dapat diuji dengan SEM.

Menurut (Latan & Ghozali, 2022) dalam Prayitno (2020), PLS adalah pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. Sem yang berbasis kovarian pada umumnya menguji teori atau kausalitas sedangkan PLS sifatnya lebih *predictive model*. Namun, terdapat perbedaan antara SEM berbasis *covariance based* dengan *component based* PLS adalah dalam menggunakan model persamaan structural untuk menguji teori atau pengembangan teori dengan tujuan prediksi.

Berikut ini beberapa alasan mengapa menggunakan PLS,

- a. PLS dapat digunakan pada data yang berdistribusi normal ataupun tidak.

- b. PLS dapat digunakan dengan model yang sangat kompleks tanpa mengalami masalah dalam mengestimasi data. Model kompleks, artinya model yang memiliki banyak variabel laten dan manifest. Variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung.
- c. PLS dapat digunakan dalam menghitung variabel moderasi secara langsung.
- d. PLS dapat digunakan tidak terbatas pada hubungan yang bersifat reflektif saja, namun hubungan algoritma yang sifatnya formatif juga.
- e. PLS dapat digunakan ketika distribusi data tidak tersebar pada keseluruhan nilai rata-ratanya.

Menurut (Sholihin & Ratmono, 2023) dalam Riyanto & Djaddang (2021) *SEM PLS* merupakan pendekatan pemodelan kausal yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan variansi dari variabel laten criterion yang dapat dijelaskan oleh variabel laten prediktor. Analisis *SEM PLS* terdapat tiga algoritma yang digunakan yaitu algoritma pendugaan *outer model*, *inner model* dan pengujian hipotesis. Di bawah ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data menggunakan WarpPLS :

1. Mempersiapkan data yang akan diolah
Data yang akan diolah berasal dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian periode 2020-2024.
2. Melakukan perhitungan atas variabel dependen, independen dan moderasi
Perhitungan menggunakan rumus yang telah dijabarkan dalam tabel 3.1
3. Melakukan langkah-langkah *WarpPLS*

PLS memiliki dua model Analisa yang digunakan dalam mengukur indikator-indikator hubungan antar variabel, yaitu *inner model* dan *outer model*. Dibawah ini merupakan langkah-langkah dalam melakukan pengujian WarpPLS :

a) Merancang model struktural (*inner model*)

Model struktural adalah hubungan yang terjadi antara variabel dependen dengan variabel independen. Hubungan ini didasarkan pada hipotesis penelitian.

b) Merancang model pengukuran (*outer model*)

Model pengukuran adalah hubungan yang terjadi antara variabel dengan indikator-indikator pengukurannya. Indikator pengukuran ini mengacu pada indikator yang digunakan dalam variabel operasional. Indikator nantinya harus diklasifikasikan dengan benar, apakah itu formatif atau reflektif agar tidak menimbulkan hasil yang bias.

c) Membuat diagram path dan mengkonversikannya

Diagram ini menunjukkan hubungan kausal antar variabel independen dan dependen. Hubungan kausal muncul dari justifikasi teori yang telah ada yang kemudian dikonversikan atau divisualisasikan dalam bentuk gambar. Diagram path dapat dikatakan merupakan diagram yang menggambarkan hubungan dari variabel laten atau konstruk yang didasarkan penalaran logis serta teori. Diagram ini dikonversikan dalam tiga persamaan yaitu *outer model*, *inner model*, dan *weight relation*. *Inner model* yang mengacu pada hubungan antara variabel dependen dan independen. *Outer model* yang mengacu pada hubungan antara variabel dengan indikator pengukuran variabel operasional. Serta *weight relation* yang berguna dalam memperkirakan nilai variabel yang digunakan.

d) Mengestimasi parameter

Masing-masing model yaitu *outer model* dan *inner model* memiliki analisis algoritma. Berikut ini merupakan algoritma analisis inner model :

1. Linier, yaitu hubungan linier antara variabel laten.
2. Warp2, yaitu hubungan bentuk U.
3. Warp3, yaitu hubungan bentuk S.

Sedangkan dalam *outer model* terdapat lima algoritma analisis, yaitu sebagai berikut :

1. Regresi PLS, yaitu inner model tidak berpengaruh pada *outer model*.
 2. Mode M, yaitu inner model berpengaruh pada *outer model*.
 3. Mode A, yaitu model indikator reflektif.
 4. Mode B, yaitu model indikator formatif.
 5. Robush Path Analysis, yaitu data variabel laten terdiri atas rata-rata skor indikator.
- e) Evaluasi *Goodness of fit* *outer model* dan *inner model*

Goodness of Fit atau keselarasan model regresi menjelaskan seberapa besar variabel dependen dengan menggunakan variabel independen dalam suatu model regresi. Bagian model indikator *fit* terdapat sepuluh indikator, akan tetapi indikator *fit* yang utama adalah *average path coefficient* (APC), *average R-square* (ARS), *average full collinearity* (AFVIF). Kriteria *goodnes of fit* yang memenuhi yaitu nilai p untuk APC dan ARS harus lebih kecil dari 0.05, sedangkan AFVIF sebagai indikator multikolonieritas harus lebih kecil dari 5.

4. Menguji hipotesis-hipotesis penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji statistik. Metode yang digunakan dalam melakukan uji hipotesis adalah metode *resampling bootstrap*. Pada metode ini berdistribusi normal tidaknya suatu data tidak diperhatikan. Sedangkan, uji statistik dilakukan dengan melakukan uji t. Uji t bertujuan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dibawah ini langkah – langkah yang dilakukan dalam melakukan uji t, diantaranya sebagai berikut :

1. Membuat formula uji hipotesis, misal nya sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

2. Menentukan tingkat signifikansi, dimana tingkat signifikansi t atau nilai t kritis adalah 0,05 atau 5% yang artinya probabilitas benar mencapai 95% dan sisanya merupakan toleransi kesalahan.
3. Menghitung nilai t-hitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1 - \beta_1^*}{se\{\beta_1\}}$$

4. Membuat Kesimpulan berdasarkan pada kriteria yang ditetapkan

- Jika t-hitung < 0,05 maka H₀ ditolak.

Artinya variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat.

- Jika t-hitung > 0,05 maka H₀ diterima.

Artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Selanjutnya, uji moderasi juga dilakukan untuk melihat apakah variabel moderasi bisa diterapkan dalam hipotesis. Variabel moderasi merupakan variabel yang sifatnya dapat memperkuat maupun memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan pengaruh variabel moderasi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probability variabel moderasi $> 5\%$, maka H_0 diterima.
- b. Apabila nilai probability variabel moderasi $< 5\%$, maka H_0 ditolak
5. Membuat kesimpulan atas pengujian yang telah dilakukan.

a.) Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali 2013 dalam Noviani et al. (2022) analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik itu sendiri mengacu terhadap bagaimana manage, menyajikan, dan menganalisis data sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh para peneliti untuk menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabulasi silang (*crosstab*). Analisis *crosstab* prinsipnya adalah menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom serta data penyajian *crosstab* adalah data yang memiliki skala nominal atau kontinu. Statistik deskriptif ini penting dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

b.) Analisis SEM (Structural Equation Modeling)-PLS

Menurut Sholihin & Ratmono 2013 dalam Riyanto & Djaddang (2021) SEM-PLS merupakan suatu pendekatan permodelan kausal yang memiliki tujuan memaksimumkan variansi dari variabel laten criterion yang dapat dijelaskan oleh variabel laten prediktor. Secara konseptual pendekatan SEM-PLS mirip dengan analisis regresi *ordinary least squares* (OLS), karena memiliki kesamaan tujuan yang hamper sama berupa memaksimalkan variansi tabel endogen yang dapat terjelaskan dalam model. Dalam kata lain, tujuannya adalah memaksimalkan nilai R-squared dan meminimalkan residual atau kesalahan (error) prediksi. Selain memiliki tujuan yang hampir sama dengan regresi OLS tersebut, tujuan lain pendekatan SEM-PLS adalah mengevaluasi kualitas data berdasarkan model pengukuran. Oleh karena itu, pendekatan SEM-PLS dapat dipandang sebagai gabungan regresi dan analisis faktor.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Analisa pemodelan persamaan struktural atau bisa disebut *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan WarpPLS.

c.) Goodness Of Fit (Inner Model)

Menurut (Yam & Taufik, 2021) *Goodness of Fit* yang diartikan adalah indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten. Sedangkan menurut Ghazali 2013 dalam Riyanto & Djaddang (2021) *Goodness of Fit* mengukur kesesuaian input observasi atau input yang sesungguhnya dengan prediksi model yang diajukan. Pada analisis dengan menggunakan WarpPLS, Kriteria *Goodness of Fit* model dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Model Fit dan Quality Indices WarpPLS

Model Fit And Quality Indices	Kriteria Fit
Average Path Coefficient (APC)	$P \leq 0,05$
Average R-Squared (ARS)	$P \leq 0,05$
Average Adjusted R-Squared (AARS)	Large $\geq 0,67$ Medium $\leq 0,33 < 0,67$ Small $\leq 0,19 > 0,33$
Average-Block VIF (AVIF)	Acceptable if ≤ 5 ; Ideally $\leq 3,3$
Average Full Collinearity (AFVIF)	Acceptable if ≤ 5 ; Ideally $\leq 3,3$
Tenenhous GoF (GoF)	Small $\geq 0,1$; Medium $\geq 0,25$; Large $\geq 0,36$
Sympson's Paradox Ratio (SPR)	Acceptable if $\geq 0,7$; Ideally = 1
R-Squared Contribution Ratio (RSCR)	Acceptable if $\geq 0,9$; Ideally = 1
Statistical Suppression Ratio (SSR)	Acceptable if $\geq 0,7$
Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)	Acceptable if $\geq 0,7$

Sumber Tabel : (Yam & Taufik, 2021)

d.) Measurement Model (Outer Model)

Pada SEM WarpPLS dengan indikator reflektif dapat dievaluasi menggunakan convergent validity, discriminant validity, and composite reliability.

1. Convergent Validity

Pengukuran convergent validity berdasarkan nilai loading indikator penelitian.

Jika nilai loading minimum adalah 0,06 maka dapat dikatakan memenuhi convergent validity.

2. Discriminant Validity

Untuk melihat discriminant validity semua indikator secara bersama-sama dilakukan dengan membandingkan nilai $\sqrt{AVE}$.

3. Composite Reliability

Untuk mengukur reliabilitas diukur dengan Composite Reliability dan Alpha Cronbach. Composite Reliability adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik berdasarkan skor composite reliability, sedangkan Alpha Cronbach (Reliabilitas Internal Konsisten) adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik berdasarkan nilai koefisien alpha (Solimun, 2017). Dengan ketentuan composite reliability >0.70 dan alpha cronbach >0.60 maka masingmasing variabel terpenuhi.

e.) Analisis Moderasi SEM-PLS

Pengujian Hipotesis moderasi menurut Latan & Ghozali 2013 dalam Riyanto & Djaddang (2021) dilakukan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diestimasi dengan SEM-PLS. *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi dimana terjadi perkalian variabel independen dengan variabel moderating. Rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \beta_6 X_3 Z + e.$$

Keterangan :

Y = Auditor Switching

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi setiap variabel independen
$\beta_4 \beta_5 \beta_6$	= Koefisien dari interaksi X dengan Z
$X_1 X_2 X_3$	= Variabel Independen
Z	= Reputasi Auditor
e	= error

Suatu variabel dapat dikatakan sebagai variabel moderasi apabila nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

f.) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel mediasi dalam memediasi variabel independen terhadap variabel dependen. dalam pengujian hipotesa dengan analisis regresi mediasi yaitu dengan menggunakan program Warp PLS. Hipotesa diuji pada tingkat signifikan 0,05 (tingkat keyakinan 95%). Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikan dan alpha (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut :

- Apabila signifikan $\leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat
- Apabila signifikan $\geq 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel bebas secara parsial tidak memiliki pegraruh nyata terhadap variabel terikat.

g.) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-Square) memiliki kegunaan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dan proporsi variasi dari variabel dependen yang diterangkan oleh variasi dari variabel-variabel

independennya. R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan semakin besar untuk menerangkan variabel dependennya.

Pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Guilford yang dikutip oleh Supranto (2021) sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
4%	Pengaruh rendah sekali
5% - 16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh cukup berarti
50% - 80%	Pengaruh tinggi atau kuat
>80%	Pengaruh tinggi sekali

Sumber Tabel : Supranto (2021)